

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Kun Muflihati dan Hening (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dan membuktikan adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini adalah dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup usaha. Penggunaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja dalam menjalankan aktivitas penjualan dan peningkatan produktivitas, maka akan mengakibatkan perusahaan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Untuk menghadapi masalah tersebut, perusahaan harus memiliki modal kerja yang optimum.

Kas merupakan aset yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dengan jumlah kas yang cukup perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Piutang merupakan tagihan yang diberikan kepada pelanggan atas penjualan yang telah dilakukan. Semakin cepat perputaran piutang maka resiko tidak tertagihnya piutang semakin kecil dan laba yang diperoleh di masa yang

akan datang akan meningkat. Perputaran persediaan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola keluar masuknya barang dagangan.

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif yang melakukan penelitian berdasarkan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik analisis data meliputi perhitungan variabel-variabel penelitian, menentukan regresi linier berganda, uji asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas, serta melakukan uji kelayakan model meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik sehingga efisiensi penggunaan kas tinggi dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Kedua, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa perputaran piutang tidak berperan langsung dalam meningkatkan profitabilitas. Ketiga, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena tingkat persediaan yang rendah maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan

rumus rasio keuangan yang sama dalam menghitung variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut antara lain, menggunakan sampel penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Perbedaan lainnya adalah terletak pada rentang waktu penelitian dan teknik pengambilan data. Penelitian ini memilih rentang waktu dari tahun 2008 hingga 2012 dan menggunakan teknik *cluster sampling* untuk menarik sampel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan rentang waktu dari tahun 2012 hingga 2014 dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menarik sampel.

### **2.1.2 Nanik dan Endang (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba. Latar belakang penelitian adalah sehubungan dengan perkembangan bisnis mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan yang sejenis sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang baik oleh pihak manajemen. Perputaran piutang dan efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu

perusahaan melakukan aktivitasnya tanpa mengalami hambatan. Perputaran piutang merupakan jembatan untuk melakukan perputaran dana.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk menguji suatu teori. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan pengumpulan serta menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba dapat disimpulkan bahwa pertama, perputaran piutang berpengaruh terhadap kemampuan laba. Kedua, efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan laba. Ketiga, perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan laba.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh Nanik dan Endang. Persamaan terletak pada pemilihan salah satu variabel independen yaitu menggunakan variabel perputaran piutang. Persamaan lain ialah memiliki teknik pengambilan sampel yang sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik dan Endang. Perbedaan tersebut terletak pada periode penelitian. Penelitian Nanik dan Endang menggunakan periode tahun 2009 hingga 2012 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012 hingga 2014. Metode pengambilan sampel penelitian pun berbeda. Penelitian Nanik dan Endang

dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi/arsip dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.3 Hendra dan Diyah (2011)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris apakah analisis rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba dan apakah terdapat perbedaan analisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). Latar belakang penelitian adalah pesatnya perkembangan infrastruktur serta semakin mudahnya para pengusaha menembus dinding antar negara menjadikan dunia usaha semakin kompetitif. Sehubungan dengan hal itu, maka setiap perusahaan dituntut untuk mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen, karena masyarakat mengukur kemampuan perusahaan tersebut dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan alat analisis. Salah satu alat analisis dalam menilai kinerja adalah analisis laporan keuangan.

Jenis penelitian menurut sumber data adalah data sekunder karena data dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX). Kemudian teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah berdasarkan hasil Uji F semua variabel analisis rasio keuangan berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Uji T, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba sedangkan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil Uji F, semua variabel analisis rasio keuangan berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Singapura (SGX). Sedangkan berdasarkan Uji T, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba sedangkan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Singapura (SGX). Jadi, tidak ada beda dalam analisa rasio keuangan untuk memprediksi laba antara Indonesia dengan Singapura.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Diyah. Persamaan tersebut adalah menggunakan sampel perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebagai sampel penelitian. Persamaan

lainnya adalah salah satu variabel independen yang sama yaitu rasio aktivitas. Kemudian penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Diyah menggunakan teknik penarikan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Diyah menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, 1(satu) variabel dependen dan mencoba menambahkan 1 (satu) variabel intervening untuk mendukung penelitian ini. Pada penelitian Hendra dan Diyah dilakukan dengan rentang waktu tahun 2004 hingga 2008 untuk variabel independen dan tahun 2005 hingga 2009 untuk variabel dependen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan rentang waktu mulai dari tahun 2012 hingga 2014.

#### **2.1.4 Iswandi (2005)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham sektor keuangan di Bursa Efek Jakarta. Latar belakang penelitian ini adalah laba dan arus kas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menjadi perhatian investor dan kreditor. Investor dan kreditor berhak untuk memperoleh informasi superior untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar tidak salah memilih dalam bertransaksi di pasar modal. Salah satu informasi yang ada di publik adalah laporan keuangan tahunan emiten yang telah di audit.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif analisis yaitu menginterpretasikan data yang diperoleh dengan faktor – faktor yang tampak pada situasi yang diselidiki. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan emiten sektor keuangan pada periode 2003. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap tingkat keuntungan. Disisi lain, laba akuntansi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap likuiditas saham.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi. Persamaan tersebut terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Persamaan lainnya yaitu menggunakan variabel dependen likuiditas dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen yang digunakan dan rentang waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi menggunakan variabel independen arus kas operasi dan laba akuntansi dengan periode penelitian tahun 2003. Sedangkan, penelitian ini menggunakan variabel independen perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset dengan periode penelitian rentang waktu 2012 hingga 2014.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel	Hasil penelitian
1	Kun Muflihati dan Hening (2015)	Dependen: Profitabilitas  Independen: Perputaran kas Perputaran piutang Perputaran persediaan	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas  2. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas  3. Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas
2	Nanik dan Endang (2015)	Dependen: Kemampuan laba  Independen: Perputaran piutang Efisiensi modal kerja	1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap kemampuan laba  2. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan laba  3. Perputaran piutang dan efisiensi modal kerja bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan laba.
3	Hendra dan Diyah (2011)	1. Dependen: Perubahan laba  2. Independen: Rasio likuiditas Rasio aktivitas Rasio solvabilitas	1. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh dalam

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

No	Nama	Variabel	Hasil penelitian
		Rasio profitabilitas	<p>memprediksi perubahan laba pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI.</p> <p>2. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI.</p> <p>3. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Singapura</p> <p>4. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Singapura</p>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

4	Iswandi (2005)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dependen : Tingkat Keuntungan Likuiditas</li> <li>2. Independen Arus Kas Operasi Laba Akuntansi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arus kas operasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap prediksi tingkat keuntungan saham daripada laba akuntansi</li> <li>2. Laba akuntansi memiliki pengaruh lebih besar terhadap prediksi tingkat likuiditas saham</li> </ol>
---	----------------	--	--

## 2.2 Landasan Teori

Teori signaling yang dikemukakan oleh Akerlof pada tahun 1970 mengisyaratkan bahwa perusahaan yang baik akan mengumumkan atau menginformasikan kondisi perusahaan ke pihak eksternal guna menarik perhatian dan sebagai pertimbangan keputusan bagi investor maupun kreditor. Seorang manajer akan mengumumkan kabar baik atau informasi penting kepada para pemangku kepentingan. Tujuan adanya pengumuman informasi ini untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu dalam teori signaling, informasi yang diberikan oleh pihak manajer ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas dipengaruhi oleh arus kas masuk dan arus kas keluar selama satu periode (K.R Subramanyam, 2010: 239). Terdapat dua hasil penilaian terhadap likuiditas

yaitu, kondisi *liquid* apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo atau saat jatuh tempo menandakan bahwa kondisi perusahaan *illiquid* (Kasmir, 2011: 130).

Pihak manajemen perusahaan selalu menetapkan target laba selama satu periode ke depan. Penetapan laba ini akan menambah semangat dan motivasi manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja perusahaan. Laba yang diterima akan dipergunakan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan, para karyawan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan serta untuk menambah modal dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan (Kasmir, 2011: 302).

### **2.2.1 Variabel Penelitian**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

#### **a. Rasio Likuiditas (Y)**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya dengan aset yang dimilikinya. Dalam praktiknya, standar total aset yang baik adalah 200% untuk memenuhi 100% kewajiban pendeknya atau dengan perbandingan 2:1 untuk rasio likuiditas perusahaan (Kasmir, 2011: 131). Kreditor jangka pendek lebih memperhatikan

prospek perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, para kreditor jangka pendek tertarik dengan kondisi likuiditas perusahaan (Dwi, 2011: 82). Untuk mengukur tingkat likuiditas, penelitian ini menggunakan rasio cepat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots(1)$$

### **b. Rasio Aktivitas (X)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan berupa penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya. Rasio aktivitas dapat digunakan pula untuk menilai efisiensi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut James C. Van Horne, rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, rata-rata penagihan piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.

#### **b.1 Perputaran piutang (X<sub>1</sub>)**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011: 176). Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena perputaran piutang memberikan ukuran seberapa cepat piutang perusahaan dapat ditagih dan diterima sehingga mempercepat penerimaan kas (Dwi, 2011: 86). Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang, maka semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam

piutang sehingga kondisi *financial* perusahaan semakin baik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang dan nilai rata-rata piutang:

$$\frac{\text{Account Receivable Turn Over}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{Rata-rata piutang}}{\text{Rata-rata piutang}} \dots(2)$$

$$\frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{(\text{Piutang bersih}_{t-1} + \text{Piutang bersih}_t)}{2} \dots(3)$$

## b.2 Perputaran persediaan (X<sub>2</sub>)

Rasio perputaran persediaan mengukur tingkat arus keluar masuk persediaan selama satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan telah dijual selama periode tertentu (Dwi, 2011: 87). Selain untuk mengukur arus keluar masuknya persediaan dan berapa kali persediaan terjual, rasio ini dapat digunakan untuk menilai berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu periode. Apabila rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik, efektif dan tingkat likuid persediaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio perputaran persediaan rendah, berarti perusahaan bekerja tidak produktif dalam satu periode tersebut.

Rendahnya rasio perputaran persediaan ini dapat mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah (Kasmir, 2011: 180). Menurut Raharjaputra (2009) dalam Kun dan Hening (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, sebaliknya jika semakin rendah perputaran persediaan maka

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin kecil. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran persediaan dan rata-rata persediaan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Inventory Turn Over}}{\text{Inventory}} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \quad \dots(4)$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan}_{t-1} + \text{Persediaan}_t)}{2} \quad \dots(5)$$

### b.3 Perputaran total aset ( $X_3$ )

Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah rupiah dari penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah aset yang diinvestasikan perusahaan (Agnes, 2001: 17). Perputaran total aset ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola maupun menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan baik atau tidak. Tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen terkait pengelolaan sumber daya perusahaan akan terlihat pada hasil dari rasio ini. Apabila rasio perputaran total aset meningkat dari tahun sebelumnya, berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Namun, jika perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki, perusahaan diharapkan meningkatkan kembali aktivitas penjualan atau mengurangi aset yang sudah tidak produktif. Rumus untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\frac{\text{Total Asset}}{\text{Turn Over}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}} \dots(6)$$

**c. Laba usaha (Z)**

Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan biaya-biaya dan kerugian yang diukur sesuai dengan akuntansi akrual. Laba perusahaan dapat diketahui pada laporan laba rugi perusahaan. Laba bersih menjelaskan laba perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi (Ormiston, 2008: 140), Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode (K.R Subramanyam, 2010: 9).

Laba atau keuntungan merupakan tujuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Laba adalah komponen penting dalam suatu perusahaan, sehingga pihak manajemen dituntut untuk mengelola aktivitas operasional dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan. Pendapatan/keuntungan dan beban/kerugian merupakan komponen wajib yang digunakan dalam mengukur laba akuntansi. Pendapatan merupakan arus kas masuk yang diterima oleh perusahaan dan berasal dari aktivitas operasional perusahaan (K.R Subramanyam, 2010: 6).

Beban merupakan arus kas keluar yang terjadi saat ini maupun alokasi dari arus kas masa lalu yang digunakan selama aktivitas operasional perusahaan berlangsung. Kerugian merupakan penurunan aset bersih yang

berasal dari aktivitas sampingan maupun insidental suatu perusahaan (K.R Subramanyam, 2010: 7).

Secara umum, rumus yang digunakan dalam menghitung laba usaha adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Laba} \\ \text{Usaha} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Pendapatan - Beban} \\ \text{operasional} \\ \hline \end{array} \dots(7)$$

## 2.2.2 Pengaruh antar variabel

### a. Pengaruh perputaran piutang terhadap laba usaha

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur atau mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan piutang untuk diterima maupun ketertagihan piutang untuk meminimalisir kerugian. Pembayaran piutang yang tepat waktu oleh kreditor akan menambah jumlah kas perusahaan. Jumlah kas masuk ini akan menambah nilai pendapatan perusahaan. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Nanik dan Endang (2015) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan laba. Jika perputaran piutang semakin cepat, maka kemampuan dalam meraih keuntungan pun ikut meningkat. Riyanto (2011: 90) dalam Kun dan Hening (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan besaran periode penggunaan modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode perputaran piutang akan menunjukkan semakin cepat perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan kredit.

**b. Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba usaha**

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kecepatan persediaan keluar masuk dalam gudang. Semakin sering perusahaan menjual persediaannya, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat. Meningkatnya frekuensi penjualan persediaan akan membantu manajer dalam mencapai target laba yang telah ditentukan. Menurut Martini dan Sugiharto (2005:134) dalam Kun dan Hening (2015) penetapan besarnya investasi yang dilakukan dalam persediaan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kun dan Hening (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan tingkat arus keluar masuk persediaan menurun. Dilihat dari segi biaya, jika periode perputaran persediaan semakin lama, persediaan akan menumpuk sehingga menimbulkan biaya pemeliharaan persediaan semakin tinggi. Jika hal ini terjadi maka akan menimbulkan pembengkakan biaya sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil.

**c. Pengaruh perputaran total aset terhadap laba usaha**

Perputaran aset menunjukkan kondisi atas aset perusahaan apakah sudah dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, serta seberapa sering perusahaan memperoleh pendapatan dari aset yang diperjual belikan. Hubungannya dengan laba ialah, efisiensi dari pemanfaatan aset akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Meningkatnya aktivitas

operasional menyebabkan output yang diperoleh pun akan meningkat. Peningkatan output ini akan menambah penjualan perusahaan. Jika penjualan perusahaan bertambah, maka perusahaan akan mencapai target laba atau meningkatkan laba dari periode sebelumnya pada periode saat ini. Hendra dan Diyah (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa total aset dapat mempengaruhi laba, yakni perputaran total aset dapat mempengaruhi prediksi perubahan laba.

**d. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas**

Perputaran piutang akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam mengukur likuiditas, sangat penting untuk mengukur kualitas maupun likuiditas piutang. Kualitas piutang mengacu pada kemungkinan piutang dapat tertagih sehingga tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan. Sedangkan tingkat likuiditas piutang mengacu pada kecepatan piutang dapat dikonversikan ke kas, kas yang diterima perusahaan kemudian dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang dapat menyebabkan perubahan pada tingkat likuiditas (Saraswaty, 2015). Eka (2015) dalam penelitiannya pun menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas, artinya peningkatan perputaran piutang akan menimbulkan peningkatan pula pada likuiditas.

**e. Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas**

Perputaran persediaan berhubungan dengan likuiditas karena perputaran persediaan mengacu pada volume keluar masuknya persediaan di perusahaan. Persediaan pun dapat dikonversikan ke kas walaupun lebih susah untuk mengonversikannya. Namun, hal ini mampu membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Jika perputaran persediaan bertambah, maka akan menyebabkan penurunan pada likuiditas (Saraswaty, 2015).

**f. Pengaruh perputaran total aset terhadap likuiditas**

Perputaran total aset akan mempengaruhi likuiditas. Likuiditas dari perputaran total aset ini mengacu pada jumlah kas yang diterima dari penjualan aset tetap. Penjualan aset ini maka akan menambah jumlah kas sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Sandra (2009) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset berarti semakin efisien manajemen dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**g. Pengaruh perputaran laba usaha terhadap likuiditas**

Manfaat laba usaha muncul dari satu tujuan penting dalam pendanaan perusahaan, yaitu keinginan untuk memisahkan keputusan investasi, seperti penganggaran modal, dari keputusan pendanaan seperti kebijakan dividen.

Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa semakin tinggi laba, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Laba usaha yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (K.R Subramanyam, 2010: 10).

Laba usaha perusahaan akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta membayar bunga hutang jangka pendek dan dividen. Posisi keuangan jangka pendek perusahaan dikatakan dalam kondisi baik salah satunya yaitu mampu membayar bunga hutang jangka pendek dan dividen (Jumingan, 2006: 123). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa laba akuntansi dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham. Hubungan antara laba akuntansi terhadap likuiditas saham sebenarnya tidak nyata, tetapi ada kecenderungan likuiditas saham dan emiten akan naik bila laba akuntansi meningkat (Iswandi, 2005).

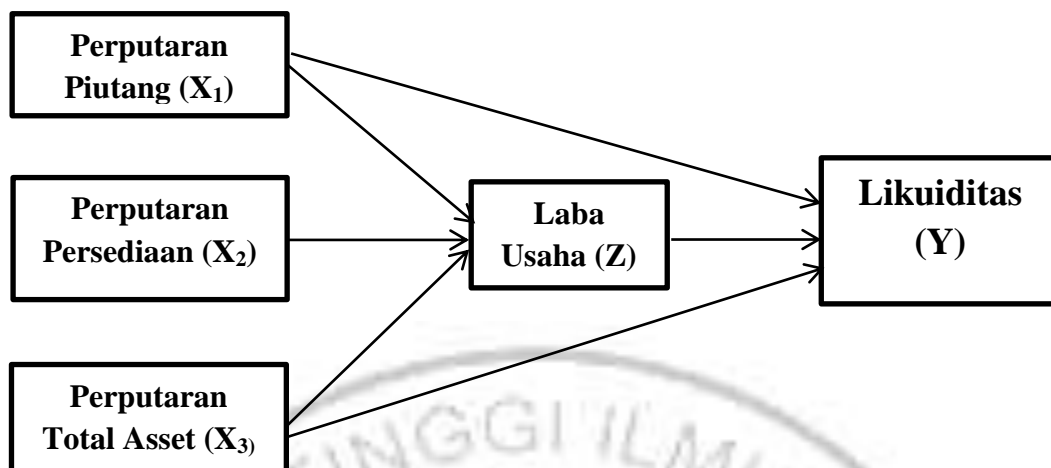
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini ingin mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap likuiditas melalui laba usaha sebagai variabel intervening. Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa penelitian terdahulu diduga bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap likuiditas melalui laba usaha. Likuiditas perusahaan mengacu pada kecepatan dalam mengonversikan piutang menjadi kas. Semakin cepat

piutang dikonversikan menjadi kas, maka kondisi perusahaan tersebut semakin likuid (K.R Subramanyam, 2010: 251).

Kualitas persediaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan maupun mengeluarkan persediaan. Jika terdapat perusahaan yang tidak dapat menggunakan persediaan secara normal, maka persediaan tersebut akan menjadi usang dan secara langsung dapat menurunkan volume penjualan. Apabila volume penjualan perusahaan menurun akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2011: 183). Perputaran total aset mencerminkan efisiensi atas penggunaan semua aset perusahaan. Apabila semua aset dapat digunakan dengan baik dalam melakukan operasional perusahaan maka akan berpengaruh terhadap laba usaha dan tingkat likuiditas perusahaan (Kasmir, 2011: 185).

Laba usaha merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Laba yang dihasilkan akan dimanfaatkan untuk menambahkan dana untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan yang sedang berlangsung serta digunakan untuk memenuhi penagihan hutang jangka pendek beserta bunganya. Perusahaan dapat dikatakan *liquid* salah satunya adalah mampu memenuhi bunga hutang jangka pendek dan dividen. Berdasarkan landasan teori tersebut, disusun kerangka pemikiran seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Sumber : data diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh dari perputaran piutang terhadap likuiditas
- H2 : Terdapat pengaruh dari perputaran piutang terhadap likuiditas melalui laba usaha
- H3 : Terdapat pengaruh dari perputaran persediaan terhadap likuiditas
- H4 : Terdapat pengaruh dari perputaran persediaan terhadap likuiditas melalui laba usaha
- H5 : Terdapat pengaruh dari perputaran total aset terhadap likuiditas
- H6 : Terdapat pengaruh dari perputaran total aset terhadap likuiditas melalui laba usaha